

PELATIHAN MENJADI PENYIAR YANG HANDAL DI SMP NURUL HUDA 2 PRINGSEWU

Umi Kholidah¹, Dwi Fitriyani², Yuliana Sulastri³

^{1,2,3} FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: kholidah@umpri.ac.id

Abstrak: Pelatihan Menjadi Penyiar Yang Handal Di Smp Nurul Huda 2 Pringsewu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Nurul Huda 2 Pringsewu yang dihadiri oleh 21 peserta didik kelas VIII. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VIII sebagai pertimbangan untuk mengasah bakat peserta didik dalam kepenyiaran. Menjadi penyiar yang handal sangat diperlukan untuk menjadikan berita yang dibawakan hidup dan menarik untuk didengarkan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembawaan berita atau kepenyiaran di televisi maupun di radio. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode pendekatan praktek terbimbing berdasarkan kajian ilmiah bidang bahasa. Setelah melakukan pelatihan ini, maka peserta didik mahir dalam pembawaan berita atau penyiar radio sesuai berita yang dibawakan.

Kata Kunci: Penyiar, Handal, SMP Nurul Huda 2 Pringsewu

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dipakai dalam negeri. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam kepenyiaran. Kepenyiaran memerlukan bahasa yang baik dan benar. Menurut pengamatan di beberapa sekolah yang menjadi mitra program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, beberapa mitra tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Ekstrakurikuler tersebut diadakan karena untuk melatih siswa mencari berita ataupun penyiaran berita.

Penyiar (announcer) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya (Panuju, 2015). Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat (Djamal, 2011). Hal itu harus diperhatikan dengan baik agar siaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Penyiaran memiliki peran sosial yang tinggi sebagai medium komunikasi. Komunikasi tersebut bertujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk menghibur dan mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak penyiaran.

Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki seorang (Announcer's Skill). Menurut Mufid (2010) keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar ada tiga:

a. Berbicara, pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karenanya, ia harus "lancar bicara" dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik dapat dibentuk dengan:

- Latihan pernafasan
- Latihan Intonasi
- Latihan Aksentuasi

- Latihan Speed
- Latihan Artikulasi
- b. Membaca. Dalam hal ini kemampuan spoken Reading, yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.
- c. Menulis. Yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karenanya ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Upaya menyampaikan informasi secara audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan.

Menurut Wahyudi (2008) penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis media ini seperti:

A. Radio

1. Dapat didengar ketika siarandiputar;
2. Dapat didengar kembali bila diputarkembali;
3. Daya rangsang rendah;
4. Elektris;
5. Relatif murah;
6. Daya jangkau terbatas.

B. Televisi

1. Dapat didengar dan dilihat jika ada siaran;
2. Dapat dilihat dan didengar kembali, jika diputar kembali;
3. Daya rangsang sangat tinggi;
4. Elektris;
5. Mahal;
6. Daya jangkau besar.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan bagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya, siaran dari suatu media televisi maupun radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu).

Dari uraian di atas, diperlukan suatu kegiatan yang dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan kepada siswa yang didampingi oleh guru bahasa Indonesia untuk memberikan tambahan wawasan, dan pengetahuan tentang bagaimana siswa dapat terampil dalam pembawaan berita atau kepenyiaran berita, sehingga mampu menghasilkan keterampilan pembawaan berita atau kepenyiaran berita yang baik dan benar, khususnya dalam membangun kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam laporan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembawaan berita atau kepenyiaran berita untuk siswa SMP Nurul Huda 2 di Pringsewu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dalam bentuk teori dan praktek kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk menyalurkan fokus utama sesuai tujuan pengabdian dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui teori-teori yang bersifat ilmiah, sedangkan pelatihan dilakukan untuk mengasahkan kemahiran peserta didik dalam kepenyiaran berita.

a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Strategi yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengajukan izin dan Kerjasama dengan LPPM dan SMP Nurul Huda 2 Pringsewu
- 3) Melakukan sosialisasi terkait kegiatan dengan kepala sekolah
- 4) Memberikan materi pelatihan melalui metode ilmiah berupa teori dasar kepenyiaran, demonstrasi, praktek terbimbing, feedback, serta evaluasi.

b. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang diharapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini mencakup dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pelatihan ini faktor pendukungnya adalah memperoleh izin dari LPPM dan Kerjasama dengan sekolah. Selain itu, faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang mahir dalam pembawaan berita yang baik. Dari kegiatan ini kedepannya dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi maupun sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan pengabdian. Peserta pada kegiatan tersebut menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Antusias peserta ditunjukkan dengan keaktifan dalam pelatihan. Salah satu peserta maju ke depan dalam mempraktikkan pembawaan berita di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan oleh pembicara yang menguasai seluruh materi pada pelatihan ini dan penyampaian yang menarik untuk peserta didik sehingga membuat peserta didik semakin antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Selain itu, hasil akhir dalam pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam kepenyiaran yang andal dan mahir.

Kegiatan pelatihan ini, peserta didik tidak hanya dibekali tentang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Namun juga dibekali ilmu pemberian materi kepenyiaran dan cara menulis teks berita yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, terutama cara menjadi penyiar yang handal. Di akhir kegiatan pelatihan ini, peserta diberi waktu untuk menulis berita dan mempraktikkannya di depan kelas. Salah satu peserta dipersilakan maju di depan kelas untuk membawakan berita dari observasi yang dilakukan dalam pencarian berita. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ini sukses dan tercapainya target yang ditunjukkan dengan materi yang mudah dipahami dan menarik untuk peserta antusias mendengarkan pada kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menjadi penyiar yang handal di SMP Nurul Huda 2 Pringsewu ini diikuti oleh 21 orang siswa. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta cukup antusias mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini sudah lama tidak dilaksanakan. Selain itu, peserta dapat mengetahui bakat menulis berita dan pembawaan berita dan selanjutnya dapat mengasah kemampuannya dalam berbicara di depan umum. Pembicara pada kegiatan ini adalah Umi Kholidah, M.Pd., Dwi Fitriyani, M.Pd., dan Yuliana Sulastri.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan terbantu dalam menjadi penyiar yang Handal dalam kepenyiaran berita. Siswa memahami cara

menjadi penyiar yang baik dan sesuai. Hal ini terbukti pada saat pemateri menanyakan Langkah-langkah dalam kepenyiaran berita. Saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu (1) Peserta didik harus mahir dalam kepenyiaran berita yang handal; dan (2) guru dapat mengetahui bakat siswa dalam kepenyiaran berita.

DAFTAR PUSTAKA

Djamel, H. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Grup

Mufid, M. (2010). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media

Panuju, D. (2015). *Sistem Penyiaran Indonesia*. Jakarta: Kencana

Wahyudi. (2008). *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.